

TEKNIK MOZAIK SEBAGAI METODE STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK DI RA YANBU'UL ULUM

Ulya Ainur Rofi'ah¹, Aisyah Amatul Qayyum²

^{1,2} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: 19204032016@student.uin-suka.ac.id

Email: Aisyahamq@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the development of fine motor skills in Raudhatul Athfal Yanbu'ul Ulum before and after using the mosaic technique. The media used in this mosaic technique are paper media and dry leaves. The research method used is Classroom Action Research with Kemmis & Taggart Spiral Model PTK Design. The data collection techniques used consisted of observation, interviews and documentation. The results showed that 1) In using the mosaic technique, researchers used origami paper media in cycle I and dry leaf media in cycle II. Researchers found that this activity can develop fine motor aspects such as using scissors correctly, tearing coordinating between eyes and hands and sticking mosaic pieces neatly; 2) Fine motor development at the time before being given action there were several students who had difficulty in mosaic activities, this can be seen from the results of holding scissors not yet said to be correct and less neat sticking activities not in accordance with the image pattern. Classroom Action (PTK) in class B RA Yanbu'ul Ulum activities to develop fine motor skills using mosaic techniques were carried out in two cycles. Each cycle has two meetings. Each cycle consists of four stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Based on the discussion and research results before being given action or pre-cycle, which only reached 35%; 3) The development of fine motor skills when after being given action there were several students experienced a significant increase, namely in Cycle I students who experienced an increase reached 64% while in Cycle II experienced an increase of 81%, it can be said that this research is said to be successful in accordance with the achievement of the success criteria of 80%.

Keyword: *Fine Motor, Early Childhood and Mosaic Technique*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui perkembangan motorik halus di Raudhatul Athfal Yanbu'ul Ulum sebelum dan sesudah menggunakan teknik mozaik. Adapun media yang digunakan dalam teknik mozaik ini yaitu media kertas dan daun kering. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan Desain PTK Model Spiral Kemmis & Teggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam penggunaan teknik mozaik peneliti memakai media kertas origami pada siklus I dan media daun kering pada siklus II. Peneliti menemukan bahwa kegiatan ini dapat mengembangkan aspek motorik halus seperti menggunakan gunting dengan benar, merobek mengkoordinasikan antara mata dan tangan dan menempel potongan mozaik dengan rapih; 2) Perkembangan motorik halus pada saat sebelum diberi tindakan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan mozaik, hal ini terlihat dari hasil memegang gunting belum dikatakan benar dan kegiatan menempel kurang rapih tidak sesuai dengan pola gambar. Tindakan Kelas (PTK) pada kelas B RA Yanbu'ul Ulum kegiatan mengembangkan motorik halus menggunakan teknik mozaik dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2)

pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sebelum diberi tindakan atau pra siklus yaitu hanya mencapai 35%; 3). Perkembangan motorik halus pada saat sesudah diberi tindakan terdapat beberapa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada Siklus I siswa yang mengalami peningkatan mencapai 64% sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan 81% maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil sesuai dengan capaian kriteria keberhasilan yaitu 80%.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Anak Usia Dini, Teknik Mozaik*

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini, yang meliputi rentang usia dari lahir hingga enam tahun, merupakan periode emas dalam perkembangan manusia [1]. Pada masa ini, anak mengalami lonjakan signifikan dalam pertumbuhan fisik, kognitif [2], sosial, emosional, serta moral. Oleh karena itu, fase ini sering disebut sebagai "*golden age*" (masa emas) karena merupakan pondasi yang menentukan bagi perkembangan anak di tahap-tahap berikutnya [3]. Stimulasi yang tepat pada masa ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian optimal seluruh potensi yang dimiliki anak [4].

Santrock [5] menyatakan bahwa usia dini adalah periode yang kritis dan berharga dalam kehidupan seorang anak, di mana stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan fisik dan mentalnya. Jika anak tidak memperoleh rangsangan yang memadai, banyak potensi yang dimiliki sejak lahir tidak akan berkembang secara maksimal. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah pengembangan keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan menggunakan otot-otot kecil seperti jari dan pergelangan tangan yang

diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

Perkembangan motorik halus pada anak sangat penting karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang menuntut ketelitian, presisi, dan koordinasi antara mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, dan merakit sesuatu. Latihan yang berkelanjutan pada keterampilan motorik halus tidak hanya membantu anak dalam tugas fisik, tetapi juga mendorong pengembangan kognitif, emosional, serta sosial. Seperti yang diungkapkan Emzir oleh [6], perkembangan motorik halus berhubungan erat dengan kemampuan anak untuk berinteraksi sosial dan berekspresi secara kreatif.

Di RA Yanbu'ul Ulum, salah satu metode yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak adalah dengan teknik mozaik. Teknik mozaik adalah seni menyusun potongan-potongan kecil seperti kertas berwarna, biji-bijian, atau kerikil untuk membentuk pola atau gambar tertentu. Muharrar [7] menyebutkan bahwa teknik ini melatih anak dalam keterampilan motorik halus melalui aktivitas menyusun, menggantung, dan menempel, yang

memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik. Selain itu, teknik ini juga merangsang kreativitas anak dan mengasah ketelitian serta kesabaran mereka dalam menyelesaikan tugas [8].

Teknik mozaik tidak hanya melatih keterampilan fisik anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Anak-anak terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini karena hasil akhir yang penuh warna dan menarik. Aktivitas ini juga memperkuat kemampuan anak dalam mengendalikan emosi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka ketika berhasil menyelesaikan karya mozaik dengan baik.

Menurut Kholifah dkk [9] penggunaan teknik mozaik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena melibatkan gerakan otot-otot kecil yang penting dalam perkembangan koordinasi dan kemampuan memanipulasi objek. Melalui latihan yang konsisten, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam aktivitas sehari-hari seperti menggenggam, menjimpit, serta menempel objek dengan presisi.

Dengan demikian, penerapan teknik mozaik di RA Yanbu'ul Ulum tidak hanya berfungsi sebagai metode stimulasi motorik halus, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kreativitas dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini. Teknik ini mampu memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun mental, sehingga sangat relevan untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Retnaningsih [10], Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melakukan tindakan-tindakan guna meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah dan guru selaku peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada upaya sebelumnya hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian.

Suharsimi menegaskan bahwa tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru dikelasnya sendiri, dan bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan, Artinya, dengan Penelitian Tindakan Kelas itu maka guru harus lebih banyak berlatih dalam mengaplikasikan tindakan-tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan dan segera mencari solusinya demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan tepat diberikan oleh peserta didik [11]. PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur), siklus atau daur dalam PTK meliputi empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan

(*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) [12].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Mozaik dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui teknik mozaik hal ini dapat dilihat pada kondisi awal atau pra tindakan presentase kelas hanya mencapai 35% hal ini masih tergolong rendah, sedangkan pada siklus I perkembangan motorik halus meningkat mencapai 64%, dan pada siklus II kemampuan motorik halus meningkat mencapai 81%.

Penelitian ini memberikan suatu gambaran bahwa anak yang terampil dalam menguasai kemampuan motorik halus, umumnya memiliki fisik yang sehat lantaran banyak gerak. Kegiatan seni mozaik pada peningkatan motorik halus anak usia dini [13] meliputi: *Pertama*, Kesiapan belajar artinya anak yang telah memiliki kesiapan belajar suatu keterampilan motorik lebih unggul dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan untuk mempelajari keterampilan. *Kedua*, Kesempatan belajar artinya banyak anak yang sebenarnya telah memiliki kesiapan belajar suatu motorik, namun karena tidak memiliki kesempatan untuk mempelajarinya maka anak tersebut tidak mencapai kemampuan tersebut. *Ketiga*, Kesempatan berpraktik artinya untuk mencapai suatu keterampilan motorik seorang anak harus memiliki kesempatan untuk mencoba melakukan praktik sesuai dengan kebutuhannya. *Keempat*, Model yang baik artinya dalam

mempelajari motorik, meniru merupakan hal yang sangat penting agar anak dapat memiliki suatu keterampilan motorik yang baik memerlukan model yang baik pula. *Kelima*, Bimbingan artinya agar dapat meniru suatu model dengan benar, anak memerlukan bimbingan. *Keenam*, Motivasi artinya motivasi belajar sangat penting untuk mempertahankan minat anak untuk mempelajari keterampilan motorik, implikasinya adalah pendidik harus menyediakan keterampilan mulai dari yang mudah ke yang sukar atau sederhana ke kompleks agar anak selalu bisa menyelesaikannya dan tidak membuat anak putus asa karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu karena tidak ada yang bersifat umum pada keterampilan tangan anak. *Ketujuh*, Keterampilan sebaiknya dipelajari satu persatu.

Sebagaimana telah di sampaikan pada hasil analisis pemaparan data diatas bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil sesuai dengan capaian kriteria keberhasilan yaitu 80%. Adapun perbandingan pencapaian anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik Mozaik

KESIMPULAN

Dalam penggunaan teknik mozaik peneliti memakai media kertas origami pada siklus I dan media daun kering pada siklus II. Peneliti menemukan bahwa kegiatan ini dapat mengembangkan aspek motorik halus seperti menggunakan gunting dengan benar, merobek mengkoordinasikan antara mata dan tangan dan menempel potongan mozaik dengan rapih.

Perkembangan motorik halus pada saat sebelum diberi tindakan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan mozaik, hal ini terlihat dari hasil memegang gunting belum dikatakan benar dan kegiatan menempel kurang rapih tidak sesuai dengan pola gambar. Tindakan Kelas (PTK) pada kelas B RA Yanbu'ul Ulum kegiatan mengembangkan motorik halus menggunakan teknik mozaik dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sebelum diberi tindakan atau pra siklus yaitu hanya mencapai 35%.

Perkembangan motorik halus pada saat sesudah diberi tindakan terdapat beberapa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada Siklus I siswa yang mengalami peningkatan mencapai 64% sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan 81% maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil sesuai dengan capaian kriteria keberhasilan yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. A. Rofi'ah, D. Lestari, and M. Choirah, "Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Era Society 5.0," *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 28–35, 2024.
- [2] U. A. Rofi'ah and E. Fahrudi, "Pentingnya Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak Berspektif Hadist Pada Masa Covid-19 di Indonesia," *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 29–39, 2023.
- [3] U. A. Rofi'ah, N. Khotimah, and P. I. Lestari, "Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut EP Torrance," *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 40–55, 2023.
- [4] U. A. Rofi'ah and A. A. Qayyum, "Peran Pendidik dalam Mencegah LGBT pada Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Khalimatus Sa'diyah Panyuran Palang Tuban," *Strateg. J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 37–44, 2023.
- [5] J. W. Santrock, "Perkembangan Anak, edisi ketujuh, jilid dua," *Jakarta: Erlangga*, 2007.
- [6] E. Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Pertama)." Rajawali Press, 2010.
- [7] S. Verayanti and S. Muharrar, "Kreasi Kolase, Montase, dan Mozaik Sederhana." Jakarta: Esensi, 2013.
- [8] U. Rofiah and E. Munastiwi, "Pemanfaatan Google Classroom dalam Mengoptimalkan Perkuliahan

- Perencanaan dan Evaluasi AUD di Masa Covid-19,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 253–272.
- [9] M. Kholifah, “Memaksimalkan Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa,” *Ronggolawe Tuban Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik. Univ.*, 2018.
- [10] L. E. Retnaningsih and N. N. Rosa, *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing, 2022.
- [11] S. L. Ifitah, “Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini.” Duta Media Publishing, 2019.
- [12] A. Rukajat, *Penelitian tindakan kelas (classroom action research): disertai contoh judul skripsi dan metodologinya*. Deepublish, 2018.
- [13] K. B. T. DI TK ABA and K. BANTUL, “MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MOZAIK PADA ANAK KELOMPOK A.”